



Analisis Struktur Modal Kaitannya dengan Manfaat Ekonomi Langsung Pada Koperasi X

Mohammad Fahreza¹, Budi Purnomo², Imas Purnamasari³

¹Universitas Koperasi Indonesia

^{2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹mfahreza@ikopin.ac.id;

^{2,3}budi.purnomo@upi.edu; imaspurnamasari@upi.edu

ABSTRAK

Dalam praktiknya koperasi merupakan lembaga yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan atau *profit oriented* namun juga pada pelayanan atau *service oriented*. Salah satu koperasi yang berorientasi pada kedua aspek tersebut adalah Koperasi X, dimana koperasi ini merupakan koperasi *multipurpose* yang mana dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki beberapa unit usaha untuk menunjang atau melayani kebutuhan anggotanya. Dengan adanya beberapa unit usaha sebagai penunjang kebutuhan anggota, tentunya Koperasi X perlu melayani anggotanya dengan baik. Salah satunya dengan memberikan manfaat harga, baik harga jual maupun harga beli pada anggota koperasi tersebut. Dimana manfaat yang dimaksudkan lebih dikenal dengan manfaat ekonomi langsung. Naik turunnya manfaat ekonomi langsung berkaitan dengan pengelolaan dari struktur modal koperasi yang nantinya akan membiayai kegiatan usaha pada koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang keterkaitan struktur modal manfaat ekonomi langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif pada struktur modal dengan manfaat ekonomi langsung yang artinya ketika struktur modal pada koperasi menurun maka manfaat ekonomi langsung akan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan struktur modal dan manfaat ekonomi langsung pada tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya, Koperasi X telah mengelola atau menggunakan modal pinjamannya dengan baik.

Kata Kunci: Analisis Struktur Modal

ABSTRACT

In practice, cooperatives are institutions that are not only profit or profit oriented profit oriented but also on service or service oriented. One cooperative that is oriented towards these two aspects is Cooperative X, where this cooperative is a cooperative multipurpose which in carrying out its business activities has several business units to support or serve the needs of its members. With the existence of several business units to support members' needs, of course Cooperative X needs to serve its members well. One of them is by providing price benefits, both selling prices and purchasing prices, to members of the cooperative. Where the intended benefits are better known as direct economic benefits. The rise and fall of economic benefits is directly related to the management of the cooperative's capital structure which will later finance the cooperative's business activities. The aim of this research is to obtain an overview of the relationship between capital structure and direct economic benefits. The method used in this research is a case study and analyzed using descriptive analysis. The results of this research show that there is a negative relationship between capital structure and direct economic benefits, which means that when the capital structure of a cooperative decreases, direct economic benefits will increase. This can be seen from the development of the capital structure and direct economic benefits in 2022. Based on this, it can be concluded that in carrying out its business activities, Cooperative X has managed or used its loan capital well.

Keywords: Capital Structure Analysis

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan aktivitas perekonomian di Indonesia terdapat tiga pelaku ekonomi yang ikut andil yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Swasta. Adapun salah satu pelaku ekonomi yang tepat bagi masyarakat Indonesia adalah Koperasi, hal ini sebagai perwujudan dari UUD 1945 Pasal 33 ayat 1, yaitu:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.”

Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan dengan melalui koperasi masyarakat Indonesia bisa bersama-sama melakukan kegiatan usaha secara adil dan makmur baik secara materil maupun spiritual.

Adapun Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Hal ini sebagaimana pendapat Rima Elya Dasuki (2014:31) yang menyatakan bahwa koperasi memiliki dua aspek, yaitu aspek sosial dan kesejahteraan (*outreach* kepada masyarakat miskin) dan aspek bisnis, sehingga dalam menjalankan kegiatan usahanya koperasi tidak hanya berorientasi kepada keuntungan (*profit*) namun juga berorientasi pada pelayanan (*service*).

Berdasarkan hal tersebut, ukuran keberhasilan koperasi adalah *Profit* atau dikenal sebagai hasil usaha dan juga pelayanan yang dapat dilihat dari manfaat yang diterima oleh anggota koperasi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi baik itu dari segi hasil usaha maupun dari pelayanan adalah pengelolaan struktur modal, struktur modal pada koperasi sendiri berbeda dengan struktur modal pada perusahaan.

Struktur modal pada koperasi terdiri dari modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari bank atau lembaga keuangan lainnya, anggota, koperasi lain, surat utang atau obligasi dan lain sebagainya. Selain modal sendiri dan modal pinjaman, koperasi juga dapat memupuk modal yang berasal dari modal penyertaan hal ini diperkuat berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tentang Perkoperasian Pasal 42 ayat 1 dan diperkuat pula oleh Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1998.

Pada koperasi x sendiri modal koperasi yang digunakan untuk membiayai atau memberikan pelayanan yang baik pada anggotanya berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Yang mana besaran struktur modal pada koperasi ini diketahui mulai seimbang pada tahun 2018 sampai dengan 2022 karena modal pinjaman mulai menurun yang menandakan bahwa struktur modal mulai seimbang, namun penurunan struktur modal ini tetap di dominasi oleh modal pinjaman misalnya pada tahun 2022 struktur modal koperasi ini sebesar Rp 32.322.771.359,83 dimana sebesar Rp. 22.646.578.439,32 berasal dari modal pinjaman dan sisanya sebesar Rp.9.676.192.920,51 berasal dari modal sendiri. Adapun penurunan struktur modal yang masih di dominasi oleh modal pinjaman ini berkaitan dengan pemberian pelayanan salah satunya manfaat ekonomi langsung yang diberikan koperasi kepada anggota koperasinya.

Koperasi X sendiri merupakan jenis koperasi serba usaha atau *multipurpose* yang mana dalam menjalankan kegiatan usahanya koperasi ini memiliki beberapa unit usaha yang menunjang kebutuhan anggotanya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan anggotanya koperasi X perlu melayani anggota koperasi dengan baik, salah satunya dengan memberikan manfaat harga baik itu harga jual maupun harga beli kepada anggota koperasinya.

Adapun manfaat ekonomi langsung yang diberikan oleh koperasi ini berasal dari unit usaha susu segar, unit usaha sapronak dan unit usaha simpan pinjam. Untuk unit usaha lainnya seperti unit usaha kesehatan hewan, pihak koperasi x memberikan pelayanan secara gratis bagi anggota peternak sapi perah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa manfaat harga beli yang ditawarkan oleh koperasi kepada anggota di unit usaha susu segar lebih kecil dari harga beli yang ditawarkan oleh non koperasi, dimana pada tahun 2018 harga beli yang ditawarkan oleh koperasi adalah Rp. 5.149 sedangkan non koperasi mencapai Rp. 5.500, kemudian pada tahun 2019 sampai dengan 2022 harga beli yang ditawarkan oleh koperasi adalah sebesar Rp. 5.297, Rp 5.500, Rp.6000 dan Rp 6.250 sedangkan harga beli yang ditawarkan oleh non koperasi dari tahun 2019 sampai dengan 2022 adalah sebesar Rp. 5.800, Rp. 6000, Rp. 6.600, dan Rp. 7000.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diketahui bahwa harga beli yang ditawarkan oleh koperasi pada unit usaha susu segar pada koperasi X meningkat dari tahun ke tahun namun tetap saja tidak memberikan manfaat ekonomi langsung kepada anggotanya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eka Setiajatnika, (2020) dalam jurnal “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Equity* dan Manfaat Ekonomi Anggota” menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan Manfaat Ekonomi Anggota memiliki hubungan negatif

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari, maka peneliti memandang bahwa perlu dilakukannya penelitian lebih mendalam mengenai struktur modal untuk mengukur sejauh mana koperasi dapat menggunakan modalnya untuk memperoleh hasil usaha dan meningkatkan kesejahteraan bagi anggota dalam hal pelayanan.

Untuk itu peneliti merumuskan masalah dengan judul analisis struktur modal kaitannya dengan manfaat ekonomi langsung bagi anggota koperasi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi yaitu:

Bagaimana keterkaitan struktur modal dengan manfaat ekonomi langsung pada Koperasi X.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2017:12). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mencari atau merumuskan masalah berdasarkan data yang telah ada, dianalisis dan disimpulkan hasil objek yang ada di dalam koperasi.

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Adapun variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Manfaat Ekonomi Langsung. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah Struktur modal.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan analisis deskriptif. Adapun analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara struktur modal dengan manfaat ekonomi langsung sehingga hubungan kedua variabel dapat dijelaskan dengan lebih rinci.

HASIL

Keterkaitan Struktur Modal dan Manfaat Ekonomi Langsung

Agar dapat memahami keterkaitan antara struktur modal dan manfaat ekonomi langsung, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan masing-masing variabel.

Hal ini terutama berlaku pada koperasi x, di mana perlu dikaji secara teliti tentang struktur modal dan manfaat ekonomi langsung yang terkait. Oleh karena itu, dalam penjelasan selanjutnya akan diuraikan dengan rinci mengenai perkembangan dari kedua variabel tersebut, yaitu:

1. Perkembangan Struktur Modal Koperasi X

Sugiyanto & Sugiyanto Ikhsan (2023:40) dalam bukunya menyatakan bahwa: sumber modal koperasi berasal dari Modal sendiri yang berasal dari: (1) Sumber internal koperasi berupa penyisihan dari hasil usaha yang tidak dibagikan kepada anggota dan peruntukan lainnya, (2) sumber eksternal berupa modal setoran anggota sebagai pemilik berupa simpanan pokok dan simpanan wajib serta simpanan lain yang setara dengan simpanan wajib. Selain itu, modal sendiri berasal dari hibah/donasi dan modal penyertaan yang berasal dari penyertaan/investasi pihak lain terhadap aktivitas bisnis tertentu yang dilakukan oleh koperasi.

Modal pinjaman terdiri dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman jangka pendek berasal dari *supplier*, simpanan sukarela anggota, dan sumber lain dengan jangka waktu penyelesaiannya kurang dari satu tahun. Sebaliknya, pinjaman jangka panjang seperti pinjaman dari bank, memiliki jangka waktu penyelesaian lebih dari satu tahun.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka struktur modal yang ada di dalam koperasi berasal dari modal sendiri, modal pinjaman dan juga modal penyertaan. Adapun struktur modal pada Koperasi X berasal dari modal pinjaman dan modal sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka perkembangan struktur modal pada koperasi X dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

**Tabel 1. Perkembangan Struktur Modal Pada Koperasi X
Periode 2018 sampai dengan 2022**

Tahun	Modal Pinjaman (Rp)	N/T (%)	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	Total Modal (Rp)	N/T (%)
2018	23.373.124.098,14	-	7.037.037.752,17	-	30.410.161.850,31	-
2019	23.988.624.253,30	2,63	7.812.551.355,13	11,02	31.801.175.608,43	4,57
2020	26.609.378.799,22	10,92	9.018.456.340,49	15,44	35.627.835.139,71	12,03
2021	26.199.413.345,91	(1,54)	9.447.646.891,54	4,76	35.647.060.237,45	0,05
2022	22.646.578.439,32	(13,56)	9.676.192.920,51	2,42	32.322.771.359,83	(9,33)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa struktur modal pada koperasi x berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman, adapun struktur modal pada koperasi ini di dominasi oleh modal pinjaman, hal ini dapat dilihat dari perkembangan modal pinjaman yang lebih besar daripada modal sendiri. Namun, pada tahun 2022 modal pinjaman pada koperasi ini mulai menurun yang mana menjelaskan bahwa struktur modal pada koperasi x mulai seimbang.

2. Perkembangan Manfaat Ekonomi Langsung Koperasi X

Setelah mengetahui perkembangan struktur modal selanjutnya perlu diketahui perkembangan dari manfaat ekonomi langsung. Menurut Nurhayat Indra & Lely Savitri Dewi (2021:81) manfaat ekonomi langsung merupakan manfaat harga yang diterima anggota secara langsung pada setiap transaksi anggota dengan koperasi seperti transaksi pembelian, penjualan, deposito, serta transaksi pinjaman.

Sehingga untuk mengetahui apakah koperasi memberikan manfaat ekonomi langsung kepada anggotanya dapat dilakukan dengan manfaat harga atau selisih harga, baik harga jual, harga beli koperasi dan non koperasi maupun yang lainnya. Adapun untuk menentukan adanya manfaat ekonomi anggota pada koperasi diperlukan pemahaman mengenai kebijakan harga

yang bisa dipertimbangkan oleh pihak koperasi, baik itu kebijakan harga jual maupun kebijakan harga beli.

Menurut Nurhayat Indra (2022:101) kebijakan harga barang yang dijual koperasi kepada anggota dapat dilakukan dengan menganalisis perbandingan kebijakan harga pesaingnya. Dimana kebijakan harga jual koperasi dalam realitas lapangan salah satunya dapat diterapkan oleh koperasi produsen seperti KUD, Kopti, Koperasi Peternakan dsb dalam menjual input dan sarana produksi pertanian kepada anggota, dimana analisa kebijakan harga jual koperasi, diasumsikan koperasi memproduksi sendiri input yang dijual kepada anggota misalnya pada Koperasi Peternakan, koperasi menjual pakan ternak produk sendiri.

Koperasi x sendiri memiliki beberapa unit usaha untuk menunjang kebutuhan anggotanya, adapun unit usaha koperasi ini terdiri dari unit usaha susu segar, unit usaha sapronak, unit usaha peternakan sapi perah, unit usaha simpan pinjam dan unit usaha kesehatan hewan.

Adapun dari kelima unit usaha tersebut, hanya tiga unit usaha yang memberikan manfaat harga baik itu harga beli maupun harga jual yang ditawarkan oleh koperasi kepada anggotanya, sedangkan untuk unit usaha kesehatan hewan memberikan manfaat lain berupa pelayanan kesehatan hewan secara gratis bagi anggota koperasi yang berasal dari peternak sapi perah. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat ekonomi langsung pada Koperasi X dari tahun 2018 – 2022 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Manfaat Ekonomi Langsung Pada Koperasi X Periode 2018 sampai dengan 2022

TAHUN	MEL MAKO (Rp)	MEL SUSU (Rp)	MEL USP (Rp)	TOTAL MEL (Rp)
2018	898,973,600	(2,459,391,550)	63,324,098,530	61,763,680,580
2019	656,615,200	(3,260,312,891)	71,513,740,830	68,910,043,139
2020	759,698,200	(3,213,289,000)	79,707,763,308	77,254,172,508
2021	1,747,624,500	(3,781,693,500)	86,917,565,300	84,883,496,300
2022	2,071,959,700	(3,560,150,250)	90,026,979,264	88,538,788,714

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa manfaat ekonomi langsung pada Koperasi X terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan 2022, meskipun pada unit usaha susu segar tidak adanya manfaat ekonomi langsung atau minus namun tidak membuat manfaat ekonomi langsung secara keseluruhan pada koperasi ini menurun bahkan tidak ada. Hal ini karena peningkatan manfaat ekonomi langsung secara keseluruhan berasal dari manfaat ekonomi langsung dari unit usaha sapronak yaitu dari penjualan pakan ternak dan juga dari unit usaha simpan pinjam.

Setelah perkembangan manfaat ekonomi langsung diketahui maka untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara struktur modal dan manfaat ekonomi langsung dapat dilakukan dengan menganalisis perkembangan kedua variabel.

Berdasarkan paparan di atas mengenai perkembangan struktur modal dan manfaat ekonomi langsung, maka untuk mengetahui adanya keterkaitan antara struktur modal dengan manfaat ekonomi langsung pada koperasi x dapat dilihat dari tabel mengenai perkembangan struktur modal dan manfaat ekonomi langsung pada Koperasi X periode 2018 sampai dengan 2022 sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Struktur Modal dan Manfaat Ekonomi Langsung Pada Koperasi X Periode 2018 sampai dengan 2022

Tahun	Struktur Modal (Rp)	N/T (%)	Manfaat Ekonomi Langsung (Rp)	N/T (%)
2018	30,410,161,850.31	-	61,763,680,580	-
2019	31,801,175,608.43	4.57	68,910,043,139	10.37
2020	35,627,835,139.71	12.03	77,254,172,508	10.80
2021	35,647,060,237.45	0.05	84,883,496,300	8.99
2022	32,322,771,359.83	(9.33)	88,538,788,714	4.13

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan struktur modal dan juga manfaat ekonomi langsung pada Koperasi X, adapun untuk melihat keterkaitan antara struktur modal dan juga manfaat ekonomi langsung dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Gambar 1. Keterkaitan Struktur Modal

Grafik di atas menunjukkan keterkaitan antara struktur modal dengan manfaat ekonomi langsung, dimana seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa modal pinjaman pada struktur modal Koperasi X lebih besar daripada modal sendiri. Meskipun modal sendiri pada Koperasi X juga meningkat dikarenakan peningkatan simpanan wajib yang dibayarkan oleh anggota pada koperasi tetap memperlihatkan bahwa modal pinjaman masih mendominasi struktur modal koperasi. Besarnya hutang atau modal pinjaman pada Koperasi atau perusahaan pada dasarnya akan meningkatkan beban bunga yang harus dibayar oleh koperasi.

Selain struktur modal, pada grafik di atas juga menunjukkan perkembangan manfaat ekonomi langsung pada Koperasi X, dimana manfaat ekonomi langsung terus mengalami peningkatan. Meskipun pada manfaat ekonomi langsung yang berasal dari unit usaha produksi dan pemasaran susu segar negatif dikarenakan tidak ada manfaat harga atau harga beli yang ditawarkan oleh koperasi kepada anggota lebih murah daripada harga beli yang ditawarkan oleh non koperasi. Namun, manfaat ekonomi langsung yang diperoleh dari unit usaha sapronak dan unit usaha simpan pinjam terus mengalami peningkatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan atau keterkaitan antara struktur modal dengan manfaat ekonomi langsung adalah negatif, artinya ketika struktur modal mengalami penurunan maka manfaat ekonomi langsung akan mengalami peningkatan, hal ini juga ditunjukkan pada grafik di atas dimana struktur modal pada tahun 2022 mengalami

penurunan sebesar 9.33% namun pada manfaat ekonomi langsung mengalami peningkatan sebesar 4.13%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam praktiknya, koperasi mengelola modal pinjamannya dengan baik, dimana penggunaan leverage atau hutang pada koperasi digunakan untuk keberlangsungan usaha yang dikelola oleh koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis deskriptif mengenai keterkaitan struktur modal dengan manfaat ekonomi langsung dapat disimpulkan bahwa hubungan atau keterkaitan antara keduanya memiliki hubungan negatif, dimana hal tersebut dapat dilihat pada penurunan struktur modal di tahun 2022 namun manfaat ekonomi langsung tetap meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya koperasi telah menggunakan modal pinjamannya dengan baik untuk meningkatkan atau keberlangsungan kegiatan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan atau di analisis, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Koperasi X telah mengelola sumber modalnya terutama pada modal pinjamannya untuk meningkatkan kegiatan usaha bukan hanya untuk meningkatkan keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya hasil usaha (*profit*) yang diikuti kenaikan manfaat ekonomi langsung (*service*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan juga kesimpulan maka pada dasarnya struktur modal Koperasi X telah dikelola dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat bahwa dalam praktiknya sumber modal koperasi terutama pada modal pinjaman digunakan dalam mengembangkan kegiatan usahanya yang dapat dilihat dari manfaat ekonomi langsung yang meningkat dari tahun ke tahun.

Adapun untuk Manfaat ekonomi langsung pada koperasi sudah baik karena dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, selain itu anggota juga dapat mendapatkan pelayanan kesehatan hewan dengan gratis atau tanpa di pungut biaya, karena anggota telah berkontribusi memberikan hasil produksi susu sapi pada koperasi. Untuk itu, koperasi harus mampu mempertahankan manfaat ekonomi langsung yang diberikan kepada anggota agar anggota lebih sejahtera karena tidak hanya mendapatkan hasil usaha atau keuntungan namun juga mendapatkan manfaat harga dan juga pelayanan yang ditawarkan oleh koperasi.

Selain saran yang telah disampaikan di atas dalam meningkatkan atau mengoptimalkan agar Koperasi mendapatkan keuntungan dan juga manfaat ekonomi langsung, Koperasi dapat mempertimbangkan kebijakan harga jual menggunakan *marginal cost pricing* yang dapat diimplementasikan dengan menghitung biaya marginal, menyesuaikan harga dengan pasar, mengkomunikasikan kebijakan harga kepada anggota dan melakukan evaluasi serta penyesuaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Rima Elya Dasuki. 2014. “*Struktur Modal, Risiko Likuiditas Dan Kinerja Sosial , Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi.*”. Cetakan Pertama.
- Eka Setiajatnika, M. Ardi Nupi Hasyim, et al. 2020. “*Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity Dan Manfaat Ekonomi Anggota.*” *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 2(2):343–63.
- Nurhayat Indra dan Lely s Dewi. 2021. “*Problematika Pengukuran Keberhasilan Koperasi: Perspektif Koperasi Sebagai Perusahaan Dan Gerakan Ekonomi.*” Pp. 77–86 in *Koperasi Filsafat, Hukum, Strategi, Dan Kinerja*. IKOPIN.
- Nurhayat Indra. 2022. *Kebijakan Harga Koperasi Dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Anggota*. In: *Book Chapter Pemikiran Untuk Koperasi dan UMKM Berkinerja*. Universitas Koperasi Indonesia, Jatinangor, pp. 61 -74
- Sugiyanto dan Sugiyanto Ikhsan. 2023. *Struktur Modal Koperasi*. Cetakan Pertama. edited by R. Kusumawati. Jatinangor: CV.Mega Press Nusantara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Kedua. Bandung: CV ALFABETA.